

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH WISATA BATU KUDA

II.1 Wisata

Wisata merupakan suatu kegiatan mengunjungi suatu tempat yang dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan rasa penat dan menghibur diri. Kata wisata jarang digunakan oleh banyak masyarakat, mereka lebih sering menggunakan kata piknik. Piknik adalah suatu kegiatan berkunjung ke suatu tempat yang memiliki keunikan tertentu dengan tujuan untuk bersenang-senang dan dilakukan dalam waktu kurang dari 24 jam. (Hadiwijoyo, 2012, h.42).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa wisata merupakan suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat yang merupakan tempat asal ke tempat lain. Tempat lain yang dimaksud merupakan tempat yang memiliki keunikan yang menarik. Wisata ini dilakukan dengan tujuan untuk rekreasi, bersenang-senang, menghilangkan rasa penat dengan waktu yang singkat dan kembali lagi ke tempat awal.

II.1.1 Jenis-jenis Wisata

Wisata memiliki beragam jenis mulai dari wisata yang bersifat sejarah, kebudayaan, alam, rekreasi, maupun pertanian. Wisata dapat dikategorikan tergantung dari objek wisata apa yang dikunjungi serta sarana dan prasarana apa saja yang terdapat didalamnya. Berdasarkan jenis-jenisnya Suryadana & Octavia (2015, h. 32) menyatakan bahwa wisata dapat dibagi kedalam dua kategori, diantaranya yaitu:

- Wisata Alam, terdiri dari
 - a. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), adalah kegiatan wisata yang dilakukan pada suatu objek wisata tertentu yang didalamnya memiliki sarana dan prasarana

yang dapat digunakan untuk berenang, memancing, dan kegiatan olahraga air lainnya.

- b. Wisata Etnik (*Ethnic tourism*), adalah kegiatan wisata dengan tujuan untuk melihat, mengamati suatu kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang terdapat di objek wisata tersebut.
 - c. Wisata Cagar Alam (*Eco Tourism*), adalah kegiatan wisata dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam, suasana pegunungan, melihat binatang dan tumbuhan yang tidak ada di objek wisata lainnya.
 - d. Wisata Buru, adalah kegiatan wisata dengan tujuan untuk berburu yang dilakukan di suatu tempat khusus yang telah legal dan memiliki izin dari pemerintah dan diawasi oleh agen atau biro perjalanan.
 - e. Wisata Agro, adalah kegiatan wisata dengan tujuan untuk melakukan studi maupun sekedar menikmati tanaman segar yang terdapat pada objek wisata tersebut, dan objek wisata tersebut merupakan proyek-proyek perkebunan, ladang, dan pertanian.
- Wisata Sosial, terdiri dari:
 - a. Peninggalan sejarah, adalah kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi suatu tempat yang memiliki cerita asal mula terkait keberadaan objek wisata tersebut. Objek wisata ini berupa monument nasional, candi, gedung tua bersejarah dan sebagainya yang memiliki daya tarik wisata dengan menawarkan sejarahnya.
 - b. Museum dan Budaya, adalah kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi suatu tempat yang memiliki benda-benda terdahulu yang ditemukan dan disimpan dengan baik sebagai benda peninggalan bersejarah. Objek wisata ini berupa museum, keraton dan desa tertentu yang masih lekat akan budayanya.

II.1.2. Jenis-jenis Tujuan Wisata

Kegiatan wisata memiliki tujuan yang sangat beragam mulai dari rekreasi, bersenang-senang, menghilangkan penat, mengisi waktu luang dan lain sebagainya. Tujuan pariwisata pada umumnya untuk berlibur atau rekreasi, tetapi selain itu banyak tujuan lainnya seperti berolahraga, bisnis pekerjaan dan tujuan Pendidikan

contohnya (Isdarmanto, 2017, h.80). Berdasarkan batasan tersebut, Isdarmanto (2017, h.81) menyatakan bahwa secara umum sektor pariwisata dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- Darmawisata, yaitu kegiatan wisata yang memiliki tujuan untuk bersenang-senang, menghilangkan penat yang kegiatannya biasanya berupa:
 - a. Menikmati perjalanan, seperti mendaki gunung, menjelajahi hutan, dan lain sebagainya
 - b. Rekreasi, yaitu melakukan kunjungan ke objek wisata berupa pantai, bukit, gunung dan danau.
 - c. Wisata budaya, yaitu melakukan kunjungan ke objek wisata berupa candi, keraton, dan desa tertentu yang masih menjaga keaslian dan nilai kebudayaannya.
- Widyawisata, yaitu melakukan kunjungan ke objek wisata tertentu dengan tujuan untuk mencari informasi dan pengetahuan tentang objek wisata tersebut terkait data, informasi dan pengetahuan yang sedang ia butuhkan.
- Karyawisata, yaitu melakukan kunjungan pada suatu objek wisata dengan tujuan lain dan bukan untuk rekreasi, misalnya mengunjungi objek wisata tertentu dengan tuntutan tugas atau pekerjaan dan juga dengan tujuan untuk berdagang.

Dari pernyataan yang telah di uraikan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari kegiatan wisata tidak sebatas untuk rekreasi dan bersenang-senang saja, tetapi sangat beragam tujuannya seperti untuk memperdalam ilmu pengetahuan, mempelajari budayanya, penelitian, pekerjaan hingga berdagang.

II.1.3 Wisatawan

Di Indonesia kata “wisatawan” sering digunakan sebagai pengganti kata “*tourist*”. Wisatawan memiliki tujuan perjalanan yang sudah pasti dengan motivasi untuk bersenang-senang (Sedarmayanti, Gumelar, dan Afriza 2018, h.3). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa, Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Wisatawan adalah pengunjung sementara yang mengunjungi suatu tempat atau negara paling sebentar selama 24 jam dengan tujuan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, olahraga, bisnis, keluarga, konferensi, dan lain sebagainya (Sedarmayanti, Gumelar, dan Afriza 2018, h.4). Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, wisatawan adalah orang yang berkunjung kesuatu tempat dengan tujuan dan jangka waktu tertentu tergantung keperluan pribadinya.

II.1.4. Keputusan Berkunjung Wisatawan

Timbulnya keputusan berwisata dapat dipengaruhi oleh dua hal, yang pertama yaitu rangsangan internal seperti karena penat akan rutinitas bekerja dan yang kedua yaitu rangsangan eksternal seperti calon wisatawan terangsang oleh suatu stimulus untuk berwisata hingga dia mencari tahu informasi lebih lanjut tentang objek wisata tersebut. (Suryadana dan Octavia, 2015, h.80).

Sebelum berkunjung kesuatu objek wisata, wisatawan pasti akan mencari informasi terlebih dahulu tentang objek wisata yang akan ia kunjungi dimulai dari ingatan yang ada terkait objek wisata yang akan dikunjungi hingga proses pencarian lebih lanjut terkait objek wisata yang akan dikunjungi melalui sosial media atau internet. Isdarmanto (2017, h.146) menyatakan bahwa sebuah kegiatan wisata akan terwujud apabila terdapat beberapa faktor pendukung, antara lain:

- Daerah tujuan wisata
- Sarana dan prasarana
- Sumber daya manusia
- Informasi yang berhubungan dengan perjalanan yang akan dilakukan, dan
- Aksesibilitas

Setelah wisatawan memutuskan untuk mengunjungi suatu objek wisata mereka akan memiliki dua pilihan antara puas dan tidak puas terhadap objek wisata yang telah di kunjungi. Jika tidak sesuai dengan ekspektasi wisatawan merasa tidak puas dan kecewa, sedangkan jika sesuai dengan ekspektasi bahkan melebihi, wisatawan akan merasa puas, senang dan akan merekomendasikannya kepada orang-orang terdekatnya, ataupun memiliki keinginan untuk berkunjung kembali.

II.2. Wisata Batu Kuda

Wisata Batu Kuda adalah sebuah kawasan wisata yang terkenal dengan pohon-pohon pinus nya yang terhampar luas. Berada di kaki Gunung Manglayang, tepatnya di Kampung Cikoneng, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Wisata Batu Kuda berada di ketinggian antara 1.150 hingga 1.300 mdpl dan memiliki luas wilayah sekitar 20 hektare.

Wisata Batu Kuda ini sering dimanfaatkan oleh pengunjung untuk rekreasi, berkemah, hingga *hiking* ke puncak Gunung Manglayang. Karena satu-satunya jalur resmi untuk melakukan pendakian menuju puncak Gunung Manglayang yaitu melalui Wisata Batu Kuda ini.

Wisata Batu Kuda ini memiliki beberapa potensi wilayah dan potensi wisata yang dapat menjadi kelebihan dari objek wisata lainnya. Adapun potensi wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Lokasi yang tidak terlalu jauh dari gerbang tol Cileunyi
- Jalan menuju lokasi dapat dilalui dari beberapa akses
- Berada di area Hutan pinus yang luas
- Jalur pendakian menuju puncak Gunung Manglayang
- Terdapat Situs Batu Kuda sebagai cagar budaya yang dilindungi

Sedangkan untuk potensi wisata Wisata Batu Kuda ini dapat dilihat dari kebersihan yang selalu dijaga oleh pengelola. Serta udara yang sejuk dan teduh dibawah pohon pinus yang tinggi, membuat suasana menjadi tenang, aman dan nyaman saat berada di Wisata Batu Kuda ini. Wisata Batu Kuda ini juga memiliki keunggulan dari objek wisata lainnya, seperti:

- Memiliki area hutan pinus yang terhampar luas sebagai area utama
- Memiliki *viewdeck* sebagai *spot* foto dan untuk melihat Kota Bandung pada ketinggian
- Memiliki area yang luas untuk berkemah
- Dikelilingi oleh pemandangan hutan yang luas

Harga tiket masuk ke Wisata Batu Kuda ini terbilang terjangkau dan belum mengalami kenaikan lagi sejak 2020 lalu. Berikut merupakan harga tiket masuk ke Objek Wisata Batu Kuda per bulan April tahun 2021

Tabel II.1 Harga Tiket
Sumber: Pengelola Wisata Batu Kuda (2021)

Hari	Harga Tiket
Senin - Jumat	Rp7.500,00
Sabtu - Minggu	Rp10.000,00

Untuk pengunjung yang membawa kendaraan bermotor roda dua dikenakan tarif parkir sebesar Rp5.000,00 Sedangkan untuk pengunjung yang membawa kendaraan bermotor roda empat dikenakan tarif parkir sebesar Rp10.000,00

II.2.1 Sejarah Wisata Batu Kuda

Nama Batu Kuda diambil dari mitos dan kepercayaan masyarakat sekitar. Konon pada zaman dahulu terdapat seekor kuda besar yang terperosok jatuh, hingga akhirnya menjadi sebuah batu yang besar dengan hanya terlihat bentuk moncong kudanya saja, hingga akhirnya pada batu tersebut ditemukan tempat ini dijadikan sebagai objek wisata, sekarang Wisata Batu Kuda sudah menjadi cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah.



Gambar II.1 Situs Batu Kuda
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diambil pada 07/02/2021)

Wisata Batu Kuda ini dibuka sejak tahun 1982 dan dikelola oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Bandung Utara. Pengelolaan Wisata Batu Kuda ini juga dibantu oleh organisasi masyarakat setempat yang disebut sebagai Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH).

II.2.2. Sarana dan Fasilitas

Sarana yang terdapat di Wisata Batu Kuda ini cukup banyak dan sangat menarik. Mulai dari area hutan pohon pinus biasanya digunakan oleh pengunjung untuk *hammocking* dan juga sebagai tempat untuk makan bersama, berkemah serta bisa menjadi *spot* foto yang menarik

Untuk melakukan aktivitas *hammocking* disana tersedia penyewaan *hammock* yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Harga sewa untuk sebuah *hammock* disana sebesar Rp20.000,00 dengan waktu sewa maksimal hingga pukul 17.00 WIB. Pengunjung juga diperbolehkan membawa *hammock* sendiri untuk melakukan kegiatan *hammocking* di area pohon pinus ini.



Gambar II.2 Pengunjung sedang *Hammocking*
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diambil pada 07/02/2021)

Sedangkan untuk berkemah di area pohon pinus ini, pengunjung diperbolehkan mendirikan tenda sendiri selama tidak keluar dari area pohon pinus ini. Untuk hal ini pengunjung diharapkan membawa peralatan sendiri karena pihak pengelola maupun masyarakat sekitar tidak menyediakan fasilitas penyewaan tenda.



Gambar II.3 Pengunjung sedang Berkemah
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diambil pada 07/02/2021)

Jika ada pengunjung yang ingin melakukan kegiatan berkemah, area perkemahan sudah disediakan area khusus untuk membuat tenda yang besar dan area untuk menyalakan api unggun. Biasanya area ini digunakan untuk acara-acara suatu organisasi yang memiliki jumlah anggota yang banyak. Sedangkan biasanya pengunjung yang tidak beranggotakan banyak jika ingin berkemah, mereka diperbolehkan mendirikan tendanya di area hutan pohon pinus selama masih dalam area yang aman dan terjangkau.



Gambar II.4 Area Perkemahan
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diambil pada 07/02/2021)

Pada area hutan pohon pinus juga terdapat sebuah tempat duduk yang memiliki atap yang cukup lebar yang biasanya digunakan oleh pengunjung ketika hujan turun. Jika memaksakan untuk turun kebawah, kondisi jalanan pada area ini akan basah dan licin karena merupakan jalur tanah dan menurun. Dikhawatirkan jika memaksakan untuk turun saat hujan turun kemungkinan akan terpeleset jatuh.



Gambar II.5 Pengunjung sedang Berteduh
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diambil pada 07/02/2021)

Pada Wisata Batu Kuda ini terdapat spot foto yang menarik yaitu *viewdeck*. Untuk menuju *viewdeck*, pengunjung harus sedikit mendaki keatas melewati jalur pendakian menuju Gunung Manglayang, namun tidak terlalu jauh, kurang lebih hanya memakan waktu sekitar 5 sampai 10 menit untuk menuju *viewdeck* ini.



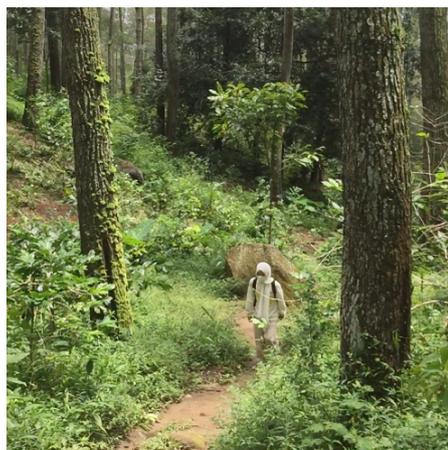
Gambar II.6 Jalur Menuju *Viewdeck*
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diambil pada 07/02/2021)

Dari *viewdeck* ini pengunjung dapat melihat kedepan terdapat hamparan luas Kota Bandung. Untuk menggunakan fasilitas *spot* foto *viewdeck* ini pengunjung dibatasi dengan maksimal 5 orang untuk berada diatas *viewdeck* ini agar tidak kelebihan beban dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.



Gambar II.7 *Spot* Foto *Viewdeck*
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diambil pada 07/02/2021)

Dan juga sebagai objek utama dari Wisata Batu Kuda ini yaitu Situs Batu Kuda itu sendiri yang terletak didalam hutan. Untuk menuju Situs Batu Kuda pengunjung tidak diperkenankan membuat jalur sendiri karena dikhawatirkan akan tersesat dan tidak bisa kembali kebawah.



Gambar II.8 Jalur Menuju Situs Batu Kuda
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diambil pada 07/02/2021)

Wisata Batu Kuda ini juga menyediakan mushola untuk umat muslim yang ingin melakukan ibadah saat berada di Wisata Batu Kuda ini. Mushola berada di depan dekat pintu masuk, sehingga jika ingin menuju mushola, pengunjung harus turun terlebih dahulu dari area pohon pinus.



Gambar II.9 Mushola
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diambil pada 07/02/2021)

Sedangkan untuk toilet disini dipisah antara toilet pria dan wanita. Toilet ini berada dekat dengan mushola, jadi untuk menuju ke toilet, pengunjung juga harus turun dari area pohon pinus. Namun jika sudah menggunakan toilet ini pengunjung diharuskan membayar uang sebesar Rp2.000,00 untuk biaya kebersihan.



Gambar II.10 Toilet Pria dan Wanita
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diambil pada 07/02/2021)

Untuk area parkir mobil, Wisata Batu Kuda menyediakan area parkir dengan lahan yang cukup untuk menampung puluhan mobil pengunjung. Sedangkan untuk area parkir motor berada di belakang area parkir mobil, area parkir motor ini cukup luas untuk menampung puluhan motor pengunjung.



Gambar II.11 Area Parkir Mobil dan Motor
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diambil pada 07/02/2021)

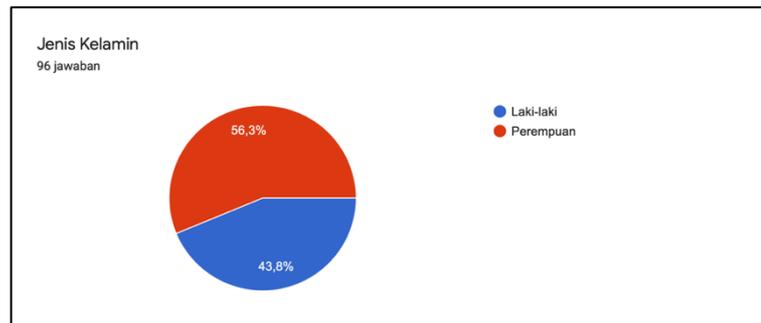
II.3 Analisis

Analisis yang dilakukan pada perancangan ini meliputi penyebaran kuesioner terkait pengetahuan masyarakat Kota Bandung terhadap Wisata Batu Kuda, analisis wawancara kepada pihak pengelola untuk mengetahui permasalahan yang terjadi secara faktual, analisis 7P untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan apa saja yang harus dibenahi terkait Wisata Batu Kuda ini, dan analisis SWOT untuk membentuk perencanaan strategi untuk mengatasi permasalahan kelemahan dan ancaman yang memanfaatkan kekuatan dan peluang dari Wisata Batu Kuda sendiri

II.3.1 Hasil Kuesioner

Untuk mendapatkan data seputar pengetahuan masyarakat terhadap Wisata Batu Kuda ini maka dilakukan suatu metode berupa kuesioner. Terdapat hasil kuesioner yang telah dilakukan pada tanggal 12 Januari hingga 22 April 2021 melalui *Google Form* yang dibagikan kepada masyarakat Kota Bandung yang disebar secara *online* dengan pertanyaan seputar Wisata Batu Kuda dan diperoleh berbagai jawaban dari 96 responden dengan hasil sebagai berikut:

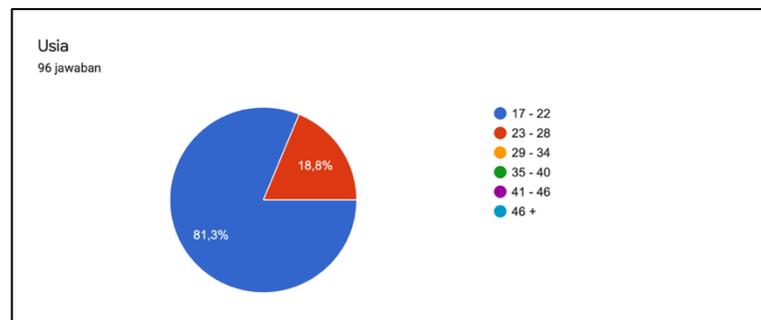
- Berikut merupakan data responden yang didapat berdasarkan jenis kelamin



Gambar II.12 Diagram jenis kelamin
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 23 April 2021)

Dari diagram diatas diperoleh data yang menunjukkan bahwa 56,3% responden berjenis kelamin perempuan dan 43,8% responden berjenis kelamin laki-laki. Dari data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan.

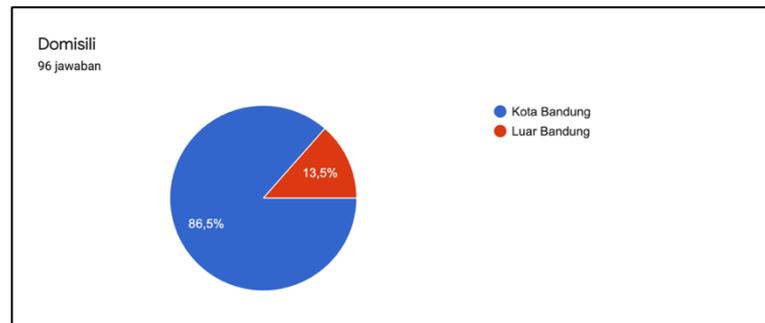
- Berikut merupakan data responden yang didapat berdasarkan usia



Gambar II.13 Diagram usia
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 23 April 2021)

Dari diagram diatas diperoleh data yang menunjukkan bahwa responden didominasi oleh usia 17 – 22 tahun dengan persentase 81.3%. Secara tidak langsung data ini menunjukkan bahwa banyak usia pelajar dan mahasiswa yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini.

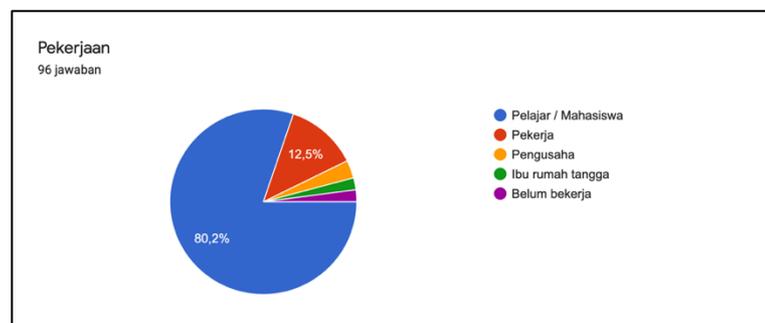
- Berikut merupakan data responden yang didapat berdasarkan domisili



Gambar II.14 Diagram domisili
 Sumber: Dokumen Pribadi
 (Diakses pada 23 April 2021)

Dari diagram diatas diperoleh data yang menunjukkan bahwa responden didominasi oleh masyarakat Kota Bandung. Secara tidak langsung data ini menunjukkan bahwa yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini di dominasi oleh masyarakat Kota Bandung.

- Berikut merupakan data responden yang didapat berdasarkan jenis pekerjaan



Gambar II.15 Diagram jenis pekerjaan
 Sumber: Dokumen Pribadi
 (Diakses pada 23 April 2021)

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden didominasi oleh pelajar atau mahasiswa. Hasil data ini menunjukkan bahwa banyak pelajar atau mahasiswa yang belum mengetahui tentang Wisata Batu Kuda

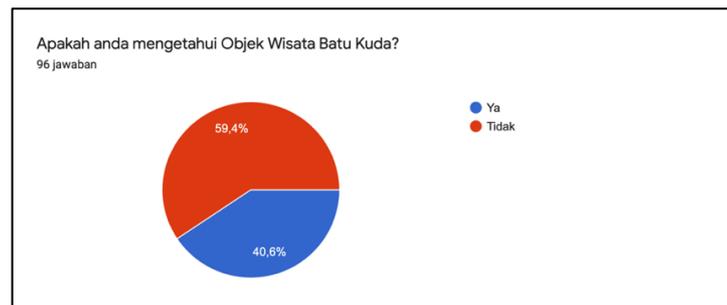
- Berikut merupakan data responden yang didapat berdasarkan pertanyaan “Seberapa sering anda melakukan kegiatan wisata dalam 1 bulan?”



Gambar II.16 Diagram sering berwisata
 Sumber: Dokumen Pribadi
 (Diakses pada 23 April 2021)

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata responden melakukan kegiatan wisata dalam 1 bulan yaitu sekitar 1 sampai 3 kali. Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa responden melakukan kegiatan wisata minimal 1 kali dalam 1 bulan.

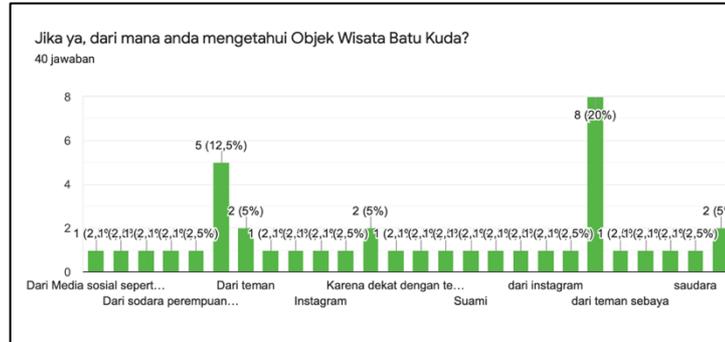
- Berikut merupakan data responden yang didapat berdasarkan pertanyaan “Apakah anda mengetahui Objek Wisata Batu Kuda?”



Gambar II.17 Diagram pengetahuan 1
 Sumber: Dokumen Pribadi
 (Diakses pada 23 April 2021)

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden didominasi oleh orang yang belum mengetahui Wisata Batu Kuda. Untuk itu perlu dilakukannya sebuah upaya pengenalan berupa promosi terkait Wisata Batu Kuda kepada masyarakat Kota Bandung.

- Berikut merupakan data responden yang didapat berdasarkan pertanyaan “Dari mana anda mengetahui Objek Wisata Batu Kuda?”



Gambar II.18 Diagram pengetahuan 2
 Sumber: Dokumen Pribadi
 (Diakses pada 23 April 2021)

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden mengetahui Wisata Batu Kuda dari Instagram, sosial media, teman, saudara, bahkan dekat dengan tempat tinggal. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden mengetahui Wisata Batu Kuda ini dari teman sebaya.

- Berikut merupakan data responden yang didapat berdasarkan pertanyaan “Apakah anda mempunyai keinginan untuk berkunjung ke Objek Wisata Batu Kuda?”



Gambar II.19 Diagram keinginan berkunjung
 Sumber: Dokumen Pribadi
 (Diakses pada 23 April 2021)

Dari hasil data terkait pertanyaan yang diajukan didapatkan hasil bahwa responden didominasi oleh orang yang ingin mengunjungi Wisata Batu Kuda. Secara tidak langsung ini menunjukkan bahwa sebenarnya masyarakat Kota Bandung ingin berkunjung ke Wisata Batu Kuda namun masih ragu.

II.3.2 Hasil Wawancara

Pada proses wawancara ini dilakukan secara langsung di Wisata Batu Kuda yang beralamat di Kampung Cikoneng, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung pada tanggal 24 Oktober 2020. Wawancara ditujukan kepada Aan Basyuni Hudaya, selaku petugas Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Bandung Utara sekaligus pengelola Wisata Batu Kuda. Pertanyaan yang ditanyakan seputar Sejarah Wisata Batu Kuda, Keunggulan Wisata Batu Kuda, Fasilitas yang disediakan, hingga masalah yang pernah terjadi di Wisata Batu Kuda.

Selaku pengelola Wisata Batu Kuda, Aan Basyuni Hudaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang pertama tentang sejarah dari Wisata Batu Kuda. Didapatkan jawaban bahwa Wisata Batu kuda adalah sebuah kawasan wisata yang terkenal dengan pohon-pohon pinus nya yang tinggi, berada di kaki Gunung Manglayang, tepatnya di Kampung Cikoneng, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Wisata Batu Kuda ini berada di ketinggian antara 1.150 hingga 1.300 mdpl dan memiliki luas wilayah sekitar 20 hektare. Nama Batu Kuda sendiri diambil dari mitos dan kepercayaan masyarakat sekitar karena terdapat batu besar yang menyerupai moncong dari kuda di objek wisata ini, yang konon pada zaman dahulu terdapat seekor kuda besar yang terperosok dan akhirnya menjadi sebuah batu yang besar dengan hanya terlihat bentuk moncong kudanya saja, sedangkan seluruh badannya terkubur didalam tanah.

Pertanyaan selanjutnya tentang akses menuju Batu Kuda bisa melalui jalur mana saja, dan didapatkan jawaban bahwa untuk menuju Wisata Batu Kuda jalur yang paling mudah diakses yaitu melalui jalur Paledang, Cileunyi atau SMPN1 Cileunyi, namun bisa juga melalui jalur Cilengkrang atau Cibiru.

Pertanyaan selanjutnya tentang keunggulan Wisata Batu Kuda, dan didapatkan jawaban bahwa sejauh ini Wisata Batu Kuda belum memiliki keunggulan dibandingkan dengan objek wisata lainnya tetapi seluruh petugas selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk wisatawan, menjaga keamanan, kenyamanan

dan kebersihan. Mungkin juga keunggulannya sebenarnya dapat diukur dari hutan pinusnya yang menjulang tinggi, udara yang sejuk, dan bila sedang musim panas, udara disini tetap sejuk dan dingin, terdapat spot foto *viewdeck*, jalur pendakian resmi menuju puncak Gunung Manglayang dan juga situs Batu Kuda itu sendiri.

Pertanyaan selanjutnya tentang bagaimana strategi dari Wisata Batu Kuda sendiri agar dapat dikenal secara luas oleh seluruh masyarakat, dan didapatkan jawaban bahwa proses promosi kepada masyarakat berjalan organik seperti mulut ke mulut, status sosial media dari pengunjung, dan juga terdapat akun sosial media berupa Instagram dari Wisata Batu Kuda yaitu *@wisatabatukuda*, dan juga tiket untuk memasuki Wisata Batu Kuda masih tergolong murah, pihak pengelola terus menahan agar tidak terjadi kenaikan harga walaupun objek wisata lainnya sudah mengalami kenaikan harga sebelum ada tambahan wahana atau fasilitasnya.

Pertanyaan selanjutnya yaitu, sampai sejauh ini apakah pernah terjadi permasalahan apa saja di Wisata Batu Kuda, dan didapatkan jawaban bahwa dari dulu hingga sekarang selalu aman karena selalu menjaga keamanan dan rasa kenyamanan pengunjung. Jika ada pengunjung yang melanggar tata tertib akan diingatkan secara baik-baik. Disini juga terdapat pemandu wisata atau *tour guide* dari petugas Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) untuk memandu wisatawan jika dibutuhkan.

Pertanyaan selanjutnya yaitu, wisatawan yang datang mengunjungi Wisata Batu Kuda berasal dari domisili mana saja, dan didapatkan jawaban bahwa 60% wisatawan merupakan masyarakat sekitar mulai dari Cileunyi, Cibiru, Ujung Berung, Rancaekek dan Cicalengka. 40% wisatawan lagi berasal dari daerah yang jauh seperti Bandung Kota, Cimahi, hingga luar kota termasuk Jakarta, dan dari 40% wisatawan ini paling banyak didominasi oleh wisatawan berdomisili Jakarta, karena untuk menuju ke Wisata Batu Kuda ini sangat mudah dan cepat melalui jalan tol dan keluar di Cileunyi dan langsung menuju Wisata Batu Kuda tanpa harus melewati jalur Kota Bandung yang macet disaat akhir pekan.

Pertanyaan selanjutnya yaitu terkait banyaknya jumlah pengunjung Wisata Batu Kuda dan didapatkan data berupa tabel gambar jumlah pengunjung Wisata Batu Kuda harian mulai bulan Januari hingga Juli 2021. Berikut merupakan gambar data pengunjung Wisata Batu Kuda tahun 2021:

Tanggal	Januari			Februari			Maret			
	Harian	Camping	Parkir	Harian	Camping	Parkir	Harian	Camping	parkir roda 4	Parkir roda 2
1				56		23	66			24
2				34		14	48			18
3				30		13	46			16
4	88	4	26	36		16	42			15
5	70	5	23	22		8	40			14
6	64	6	22	116		41	128			43
7	82	3	28	352		118	432			133
8	42	3	16	54		17	52			17
9	144	107	51	32		13	40			14
10	410	18	132	36		16	36			13
11	84	4	27	34		15	370			107
12	46		13	142		43	42			15
13	30		12	214		67	326			96
14	34		15	538		169	940			306
15	22		10	44		17	52			18
16	182		65	3		14	40			16
17	412		131	32		13	36			14
18	54		19	46		17	38			15
19	44		17	27		10	26			10
20	36		15	103		30	152			53
21	32		13	218		73	720			237
22	22		8	52		18	44			16
23	204		61	44		15	34			15
24	458		136	54		17	36			16
25	52		18	50		16	39			12
26	42		15	42		14	24			11
27	40		14	326		71	223			53
28	36		14	824		174	569			141
29	30		12				36			13
30	152		48				27			11
31	554		181				43			16

Gambar II.20 Data Pengunjung 1
Sumber: Pengelola Wisata Batu Kuda (2021)

Dari data diatas terlihat jumlah pengunjung Wisata Batu Kuda mulai bulan januari hingga bulan maret. Jumlah pengunjung Wisata Batu Kuda ini meningkat di akhir pekan yaitu di hari sabtu dan minggu, namun pihak pengelola memiliki target bahwa di setiap akhir pekan pengunjung minimal harus mencapai 900 orang dari kapasitas pengunjung maksimal yaitu 5000 orang. Terlihat pada data diatas di beberapa akhir pekan sudah memenuhi target minimal kunjungan, namun kunjungan diakhir pekan sangat jelas terlihat kurang stabil.

April				Mei				Juni			
Harian	Camping	parkir roda 4	Parkir roda 2	Harian	Camping	parkir roda 4	Parkir roda 2	Harian	Camping	parkir roda 4	Parkir roda 2
52			20	32			14	541	16		
225			46	54			14	69	6		
170			32	10			3	62			
472			114	10				43	26		
43			22	9				340	58		
79			22	9				626	22		
77			31	8				46	8		
113			30	24				71	19		
82			8	50				76	2		
217			47	10				55			
589			91	16				35	25		
71			18	21				301	262		
5			3	119	1			697	15		
7			2	387	40			88	7		
14			6	730	377			71	11		
14			4	702	74			9			
44			10	571	43						
52			9	181	7						
10			1	210	10						
18			4	164							
15			4	114	10						
8			3	389	61						
16			7	587	39						
36			8	79	13						
49			9	57	23						
13			3	441	11						
17			6	83	10						
8			4	74	19						
4			2	287	134						
5			3	835	14						
				34	31						

Gambar II.21 Data Pengunjung 2
 Sumber: Pengelola Wisata Batu Kuda (2021)

Dari data diatas terlihat jumlah pengunjung Wisata Batu Kuda mulai bulan april hingga bulan juni. Jumlah pengunjung Wisata Batu Kuda ini sama seperti 3 bulan sebelumnya yaitu selalu meningkat di akhir pekan yaitu di hari sabtu dan minggu, namun tetap kunjungan di akhir pekan belum terlihat stabil, yang mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu dan salah satunya yaitu kasus pandemi yang meningkat dan mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan penutupan sementara.

Dari hasil data kunjungan Wisata Batu Kuda tahun 2021 tersebut selama 6 bulan terakhir, dapat diambil jumlah kunjungan yang normal berada di 3 bulan pertama yaitu bulan januari hingga maret, sedangkan 3 bulan terakhir mulai bulan april hingga juni jumlah kunjungan terlihat tidak menentu karena pihak pengelola sempat melakukan penutupan Wisata Batu Kuda sementara dikarenakan jumlah kasus pandemi yang mulai meningkat di Kota Bandung, sehingga pengunjung dibatasi hanya masyarakat sekitar saja.

II.3.3 Analisis 7P

Untuk memasarkan Wisata Batu Kuda kepada masyarakat Kota Bandung, dibutuhkan sebuah analisis mendalam mengenai Wisata Batu Kuda itu sendiri. Untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan apa saja yang harus dibenahi terkait Wisata Batu Kuda ini, maka dibuat sebuah metode analisa 7P sebagai berikut:

- *Product* (Produk)

Objek Wisata Batu Kuda memiliki fasilitas dan sarana yang menunjang untuk menemani kita dalam menikmati waktu rekreasi dan bersenang-senang. Hal ini dapat diartikan bahwa Wisata Batu Kuda memiliki produk berupa tersedianya hutan pinus yang luas, *spot* foto *viewdeck*, dan Situs Batu Kuda itu sendiri.

- *Price* (Harga)

Harga untuk memasuki kawasan Wisata Batu Kuda ini dapat dibilang terjangkau karena pada hari senin sampai dengan jumat dikenakan tarif Rp7.500,00 per orang dan dihari sabtu sampai minggu dikenakan tarif Rp10.000,00 per orang. Untuk kendaraan juga dikenai biaya parkir sebesar Rp.5.000,00 untuk motor dan Rp10.000,00 untuk mobil.

- *Promotion* (Promosi)

Promosi yang sudah pernah dilakukan oleh pihak pengelola yaitu dengan mengunggah kembali foto orang lain ketika berada di Wisata Batu Kuda di akun sosial media Wisata Batu Kuda sendiri. Upaya lainnya yang dilakukan pihak pengelola yaitu membuat promosi berbentuk sebuah tulisan terkait pengenalan Wisata Batu Kuda di *website* Perhutani.

- *Place* (Lokasi)

Lokasi Wisata Batu Kuda ini terbilang cukup jauh dari pusat kota Bandung, berada di kaki Gunung Manglayang, tepatnya di Kampung Cikoneng, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Wisata Batu Kuda berada di ketinggian antara 1.150 hingga 1.300 mdpl dan memiliki luas wilayah sekitar 20 hektare.

- *People* (Orang)

Wisata Batu Kuda ini dikelola oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Bandung Utara. Pengelolaan Wisata Batu Kuda ini juga dibantu oleh organisasi masyarakat setempat yang disebut sebagai Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dengan total jumlah sumber daya manusia yang ada di Wisata Batu Kuda ini sekitar 20 orang.

- *Process* (Proses)

Proses kegiatan pengunjung dalam berkunjung ke Wisata Batu Kuda dilakukan dengan membeli tiket terlebih dahulu, memarkirkan kendaraannya, berjalan menuju hutan pinus, mendirikan tenda atau hammock, setelah itu menuju ke *spot* foto *viewdeck*, lalu turun kebawah dan pulang. Kebanyakan pengunjung hanya menghabiskan waktunya untuk bersantai dan sedikit yang berjalan menuju Situs Batu Kuda

- *Physical Evidence* (Tampilan Fisik)

Tampilan fisik pada Wisata Batu Kuda ini merupakan wisata yang bertemakan hutan dan alam bebas, memiliki udara yang sejuk dan teduh. Dengan memiliki hutan pinus yang luas, Wisata Batu Kuda ini sangat cocok untuk dikunjungi bersama keluarga, teman maupun kegiatan organisasi.

II.3.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang terdapat dari suatu objek yang didasarkan pada logika yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) serta meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). (Fatimah, 2016, h.8).

Dengan dilakukannya analisis SWOT ini bertujuan untuk membentuk perencanaan strategi untuk mengatasi permasalahan kelemahan dan ancaman yang memanfaatkan kekuatan dan peluang dari Wisata Batu Kuda sendiri. Untuk pesaing dari Wisata Batu Kuda ini, dipilih Pinus Pal 16 Cikole karena objek wisata ini sama-sama dikelola oleh perhutani dan memiliki hutan pinus sama seperti Wisata Batu Kuda. Berikut merupakan analisis SWOT dengan pesaing:

Tabel II.2 Analisis SWOT dengan pesaing
 Sumber: Data Pribadi (2021)

	Wisata Batu Kuda	Pinus Pal 16 Cikole
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> • Berada di wilayah hutan, tepatnya di kaki Gunung Manglayang • Memiliki area hutan pinus yang luas • Memiliki luas wilayah sekitar 20 hektare • Dikelilingi oleh pemandangan hutan pinus yang luas • Jalan menuju lokasi yang dapat dilalui dari beberapa akses • Jalur pendakian resmi menuju puncak Gunung Manglayang • Memiliki <i>viewdeck</i> sebagai <i>spot</i> foto dan untuk melihat Kota Bandung pada ketinggian • Terdapat cagar budaya Situs Batu Kuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Berada dipinggir lintasan jalan Raya Bandung-Lembang • Memiliki area hutan pinus • Memiliki luas wilayah sekitar 2 hektare • Warung jajanan yang tertata dengan rapi • Menyediakan paket <i>camping ground</i> • Memiliki teras kaca sebagai <i>spot</i> foto dan untuk melihat area hutan dari ketinggian • Memiliki banyak <i>spot</i> foto
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang memperhatikan perawatan fasilitas dan sarana • Kurang dalam melakukan upaya promosi kepada masyarakat • Penataan fasilitas yang kurang rapi • Akses jalan yang sempit dan menanjak 	<ul style="list-style-type: none"> • Area hutan pinus yang terbatas • Diharuskan membayar ketika ingin mengambil foto di <i>spot</i> foto yang disediakan • Adanya pungutan liar terhadap biaya parkir • Toilet yang terbatas • Berada di pinggir lintasan jalan raya yang bising oleh kendaraan
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> • Menawarkan area hutan yang alami dan merupakan jalur pendakian resmi menuju puncak Gunung Manglayang 	<ul style="list-style-type: none"> • Berada di lokasi yang strategis dan tidak perlu untuk mengeluarkan biaya lebih untuk promosi • Fasilitas <i>spot</i> foto yang banyak membuat orang tertarik untuk berkunjung

	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata hutan pinus satu-satunya yang terletak di wilayah Bandung Timur • Lokasi yang tidak jauh dari gerbang keluar tol Cileunyi • Menjadi tempat favorit bagi semua kalangan karena suasana yang sejuk, sunyi dan tenang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan beberapa fasilitas permainan seperti memanah dan <i>paintball</i>
<p><i>Threat</i> (Ancaman)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan kurang mengetahui tentang keberadaan Wisata Batu Kuda karena berada di wilayah Bandung Timur yang jauh dari pusat kota. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi berdekatan dengan pesaing yang menawarkan hutan pinus yang lebih luas yang dikelola oleh pihak swasta.

Tabel II.3 Analisis SWOT *Matrix*
Sumber: Data Pribadi (2021)

	<p><i>Strength</i> (Kekuatan)</p>	<p><i>Weakness</i> (Kelemahan)</p>
<p><i>Opportunity</i> (Peluang)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kebersihan, keamanan dan kenyamanan agar pengunjung memiliki keputusan untuk berkunjung kembali 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan akun sosial media dan lebih aktif dalam sosial media khususnya melakukan upaya promosi untuk menarik minat pengunjung dengan menonjolkan fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh Objek Wisata Batu Kuda
<p><i>Threat</i> (Ancaman)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan kinerja pengelola untuk lebih aktif dalam melakukan upaya promosi dalam sosial media 	<ul style="list-style-type: none"> • Peremajaan, pengembangan dan penambahan fasilitas agar pengunjung merasa nyaman.

II.4 Resume

Setelah melakukan pencarian data melalui metode kuesioner dan wawancara mengenai Wisata Batu Kuda, dapat diambil kesimpulan bahwa banyak masyarakat Kota Bandung yang belum mengetahui tentang keberadaan Wisata Batu Kuda, termasuk sarana dan fasilitas yang ada di dalamnya. Hal ini dikarenakan kurang aktifnya pihak pengelola dalam melakukan upaya promosi. Berdasarkan hasil kuesioner kepada masyarakat Kota Bandung, diperoleh hasil bahwa masyarakat Kota Bandung ingin berkunjung namun masih ragu untuk mengunjungi Wisata Batu Kuda. Oleh karena itu untuk mewujudkan keputusan berkunjung, maka dibutuhkan upaya promosi yang bertujuan untuk mengenalkan, mengingatkan, dan mengajak kepada masyarakat Kota Bandung agar berkunjung ke Wisata Batu Kuda.

Gitosudarmo dalam Listyawati (2016) promosi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka mengenali produk yang dipromosikan suatu perusahaan kepada mereka sehingga membuat mereka tertarik dan membeli produk tersebut. Promosi yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas pengunjung Wisata Batu Kuda di akhir pekan dan meningkatkan jumlah kunjungan di hari biasa maupun di akhir pekan.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan analisis yang telah dilakukan terhadap Wisata Batu Kuda, didapatkan solusi permasalahan untuk mengatasi pengetahuan masyarakat Kota Bandung mengenai Wisata Batu Kuda, yaitu dengan membuat perancangan video iklan yang didalamnya berisi tentang keindahan, sarana dan fasilitas yang terdapat di Wisata Batu Kuda. Dilakukan dengan lebih terencana sehingga mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga masyarakat Kota Bandung memiliki keputusan untuk mengunjungi Wisata Batu Kuda setelah melihat video tersebut.